

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada era digital saat ini, tingkat perekonomian mengalami perkembangan yang sangat pesat beriringan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin maju dan mempermudah pekerjaan dan kegiatan manusia serta mempertajam persaingan. Hal tersebut tentu menjadi suatu kenyataan yang harus dihadapi oleh setiap negara, dimana yang memiliki daya saing tinggi dengan sistem kerja yang efektif dan efisien, akan mampu memanfaatkan peluang seoptimal mungkin.

Persaingan antar perusahaan dapat berupa kecanggihan teknologi, Sumber Daya Manusia (SDM), peningkatan mutu, serta penggunaan dan perbaikan sistem perusahaan. Meningkatnya persaingan menyebabkan perusahaan perlu membuat strategi dan standar produk bermutu tinggi. Berdasarkan Jay Heizer dan Barry R. (2015) untuk menciptakan barang dan jasa, semua organisasi melakukan tiga fungsi. Fungsi-fungsi ini merupakan materi-materi yang diperlukan tidak hanya untuk produksi, tetapi juga kelangsungan dari sebuah organisasi. Melalui tiga fungsi pemasaran, operasi, dan finansial nilai bagi pelanggan diciptakan. Untuk itu dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat perusahaan harus dapat mempertahankan keberadaannya di pasar dengan cara mengelola fungsi perusahaan secara baik.

Operasi berkaitan erat dengan aktivitas produksi yang merupakan fungsi organisasi perusahaan yang bertanggung jawab dalam pengolahan bahan baku

menjadi produk siap dijual. Dalam perusahaan manufaktur maupun non manufaktur, salah satu faktor yang memicu peningkatan biaya adalah persediaan. Persediaan bahan baku adalah item yang dibeli dari para supplier untuk digunakan sebagai input dalam proses produksi. Menghindari terhentinya proses produksi suatu industri atau perusahaan perlu mengadakan persediaan bahan baku. Persediaan bahan baku yang cukup dapat memperlancar proses produksi dan kegiatan pemasaran yaitu memberikan kepuasan terhadap pelanggan, (Stephyana, 2011). Bahan baku adalah sejumlah barang-barang yang dibeli dari pemasok (*supplier*) dan akan dipergunakan atau diolah menjadi produk yang akan dihasilkan oleh perusahaan, Estyningtyas (2015).

Menyimpan persediaan terlalu banyak berakibat pada pemborosan biaya penyimpanan. Maka dari itu perlu adanya perencanaan pengendalian bahan baku yang baik untuk meningkatkan efisiensi pemakaian bahan baku sehingga dapat meminimalkan biaya penyimpanan. Kebijakan perencanaan pengendalian persediaan bahan baku yang dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan bahan baku dan memangkas biaya-biaya yang tidak perlu sehingga diharapkan perusahaan bisa mencapai biaya seekonomis mungkin dalam kegiatan produksinya dan dapat meningkatkan laba.

Menurut Sihaan Matdio (2016) fungsi perencanaan adalah untuk memberikan gambaran dan petunjuk kepada pemimpin untuk mengambil keputusan yang tepat untuk menyelesaikan persediaan. Pada dasarnya perusahaan mengadakan perencanaan dan pengendalian bahan baku yang bertujuan untuk meminimalkan biaya serta memaksimalkan laba perusahaan tersebut (Fahmi dan Nanda, 2015). Persediaan yang berlebihan akan merugikan perusahaan. Ini

berarti banyak biaya yang dikeluarkan dari biaya-biaya yang ditimbulkan dengan adanya persediaan tersebut, yang mana biaya dari pembelian itu sebenarnya dapat digunakan untuk keperluan lain yang lebih menguntungkan. Sebaliknya, kekurangan persediaan bahan baku dapat merugikan perusahaan karena akan mengganggu kelancaran dari proses kegiatan produksi dan distribusi perusahaan, (Chairul Bahtiar Robiyanto, 2013).

Maka perusahaan harus bisa mengendalikan bahan baku serta menjaga persediaan yang cukup, tidak terjadi kekurangan maupun kelebihan persediaan bahan baku agar kegiatan operasi perusahaannya dapat berjalan lancar sehingga proses produksi tidak terganggu dan biaya-biaya penyimpanan bahan baku dapat ditekan seminim mungkin.

Perencanaan pengendalian kualitas dalam penelitian ini akan menggunakan metode persediaan bahan baku, yaitu Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dan Metode *Just in Time* (JIT). Sistem *Economic Order Quantity* (EOQ) merupakan jumlah pembelian paling ekonomis untuk setiap kali pembelian atau pemesanan. Menurut Fahmi (2016) EOQ merupakan model matematik yang menentukan jumlah barang yang harus dipesan untuk memenuhi permintaan yang harus diproyeksikan, dengan biaya persediaan yang dimimalkan. Penelitian Puspita et al. (2012) memperoleh hasil perhitungan total biaya persediaan dengan menggunakan model *Economic Order Quantity*(EOQ) yang memperhatikan faktor diskon tidak cocok diterapkan pada *item* bahan baku yang memiliki tingkat kadaluarsa yang cepat, karena total biaya persediaan yang dikeluarkan justru semakin besar, dikarenakan banyak dari bahan baku tersebut yang sudah rusak sebelum dipakai.

Murdifin dan Mahfud (2012) bahwa sistem produksi *Just In Time* merupakan strategi pengaturan sediaan yang menerapkan konsep untuk meningkatkan laba terhadap investasi dari sebuah usaha bisnis dengan mengurangi persediaan dan biaya - biaya yang terkait dengan persediaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh El Betheree dan I Nyoman (2019) penerapan metode *Just In Time* (JIT) pada perusahaan Pizza Hut Delivery Kerobokan, dapat meningkatkan efisiensi biaya persediaan. Pembelian dapat dilakukan dalam jumlah yang kecil dan pengiriman secara berkala, sehingga dapat menekan terjadinya biaya penyimpanan pada perusahaan.

Namun hasil Penelitian Maharani dan Mustafa (2015) dapat diketahui bahwa kedua sistem tersebut, baik *Just In Time* (JIT) dan *Economic Order Quantity* (EOQ) lebih efisien dalam penghitungan total biaya persediaan dibandingkan dengan sistem persediaan yang telah dilakukan oleh CV Aneka Ilmu. Ada juga penelitian dari Muhammad Alvin dan Elan Umi (2019) dengan hasil penelitian bahwa metode *Just In Time* (JIT) lebih baik dari pada metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dan metode perusahaan. Dari hasil penelitian tersebut diketahui metode perhitungan yang dilakukan perusahaan kurang efektif dan perlu dirubah.

UD. Sukri Dana Abadi merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi sapu di Ponorogo. Salah satu bahan utama dalam pembuatan sapu pada perusahaan ini adalah ijuk. Sapu ijuk yang dihasilkan pun bervariasi sehingga banyak diminati konsumen dalam maupun luar kota. Saat melakukan proses produksi perusahaan ini masih menggunakan sistem tradisional. Sehingga perusahaan harus mengatur skedul produksi berdasarkan peramalan

kebutuhan dimasa yang akan datang. Mur kepala gudang UD. Sukri Dana Abadi mengatakan bahwa permintaan tiap bulan naik turun seperti menjelang lebaran, akhir tahun dan awal tahun penjualan meningkat sedangkan pertengahan tahun bersamaan dengan daftar ulang anak sekolah permintaan turun. Hal ini berakibat pada tidak optimalnya perusahaan dalam mempersiapkan persediaan bahan baku. Ketersediaan bahan baku berlebih yang tidak habis produksi mengakibatkan penumpukan digudang dan menimbulkan biaya penyimpanan. Persediaan bahan baku yang terlalu banyak dapat menyebabkan keusangan dan penurunan kualitas serta menambah biaya pemesanan dan penyimpanan yang mengakibatkan berkurangnya keuntungan perusahaan (Padmanty dan Qori, 2018).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membahasnya melalui karya tulis sederhana ini dengan judul **“Pencanaan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Yang Lebih Ekonomis Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Dan *Just In Time* (JIT) Pada UD. Sukri Dana Abadi.**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Metode Just in Time* (JIT) pada UD. Sukri Dana Abadi guna mendapatkan biaya pemesanan bahan baku paling ekonomis.

### C. Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat agar pokok pembahasan penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dengan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini terfokuskan pada kegiatan produksi terutama yang berkaitan dengan pengadaan bahan baku.
2. Dari beberapa bahan baku, peneliti akan meneliti pengadaan bahan baku ijuk karena ijuk merupakan kebutuhan pokok dan bagian terpenting yang harus ada ketersediannya.
3. Data yang di gunakan adalah data tahun 2019 pada UD. Sukri Dana Abadi.
4. Penelitian ini menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Metode Just in Time* (JIT).

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Metode Just in Time* (JIT) pada UD. Sukri Dana Abadi guna mendapatkan biaya pemesanan bahan baku paling ekonomis.

#### 2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah, maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu :

- a. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sumber referensi untuk melakukan penelitian yang sama.

b. Bagi perusahaan yang diteliti

Memberi tambahan informasi kepada pihak manajemen perusahaan dalam menentukan jumlah persediaan yang paling ekonomis.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan tentang *Just In Time* (JIT) dan *Economic Order Quantity* (EOQ).

